

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Kontek Penelitian

Sekolah sebagai wadah pendidikan merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa. Hal ini memiliki peranan penting dalam menentukan arah dan tujuan dari suatu proses pembelajaran. Akan tetapi belum sepenuhnya sekolah sebagai wadah pendidikan akan peranan serta fungsinya sehingga mau menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter dalam rangka pemaknaan pengembangan *soft skill* ini secara maksimal. Dimana *Soft Skills* merupakan kemampuan non teknis yang dimiliki seseorang yang sudah ada di dalam dirinya sejak lahir. Kemampuan non teknis yang tidak terlihat wujudnya namun sangat diperlukan untuk sukses dan kemampuan non teknis yang bisa berupa talenta dan bisa pula ditingkatkan dengan pelatihan.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien. Penyelenggaraan pendidikan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif sehingga peserta didik menjadi cerdas, memiliki *skill*, sikap hidup yang baik, dan dapat bergaul di masyarakat. Melalui pendidikan diharapkan lahir generasi muda yang berkualitas, memiliki wawasan yang luas, berkepribadian, dan bertanggung

---

<sup>1</sup>Muhamad Mahfud, "Program Pendidikan Karakter dan Pemaknaan Pengembangan Soft Skills di SMK NU Gresik", *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 2, no 2, (Juli, 2014): 130.

jawab untuk kepentingan masa depan. Untuk mewujudkan harapan atau tujuan pendidikan diperlukan manajemen pendidikan yang baik pada setiap satuan pendidikan. Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen pendidikan yang berlangsung dalam suatu lembaga pendidikan berpengaruh pada tingkat keefektifan dan efisiensi pendidikan di lembaga yang bersangkutan.<sup>2</sup>

Tenaga kependidikan merupakan anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Semua pihak dapat dan wajib terlibat dalam pengembangan pendidikan dan pengajaran. Dengan demikian yang dapat menjadi anggota kependidikan adalah seluruh anggota masyarakat baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Tenaga kependidikan yang profesional memiliki sikap pengabdian yang ikhlas dalam pendidikan dan pengajaran. Teori ini berkaitan dengan para pendidik, yaitu tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor dan lain-lain serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Para pendidik mengabdikan pada dirinya pada jenis pendidikan tertentu, yaitu kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan.<sup>3</sup>

Seorang guru yang dapat memerankan diri sebagai pendidik menurut Kartadinata dalam Mulyasa, yaitu mereka yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran yang memfasilitasi penumbuhan karakter serta *soft skill*, di samping pembentukan penguasaan *hard skill*, baik yang terbentuk sebagai

---

<sup>2</sup> Badruddin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta:PT INDEKS, 2014), 1-2.

<sup>3</sup> Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 37-38.

dampak langsung dari tindakan pembelajaran (*instructional effects*) maupun sebagai dampak tidak langsung atau dampak pengiring (*nurturant effects*).<sup>4</sup>

Faktanya saat ini banyak hal yang kita lihat seperti ada guru yang berhasil dalam melakukan pembelajaran, mengerti dan patuh terhadap aturan akademik, tetapi masih berlaku dan bertindak tidak wajar kepada siswanya seperti memukul, berkata-kata kasar bahkan lebih parah lagi mencederai siswanya dengan perlakuan asusila. Hal ini berdampak pada pola pikir, sikap yang akan terbentuk pada siswa. Maka dari itu sangat diperlukan oleh setiap guru kemampuan dalam menerapkan *soft skill* dalam kegiatan pembelajaran khususnya, pendidikan *soft skill* tentu menjadi kebutuhan penting dalam dunia pendidikan, dalam hal ini guru. Karena guru akan menjadi teladan bagi para siswa, yang meliputi bagaimana guru terampil dalam menerapkan manajemen diri (berkomunikasi, memimpin, membina hubungan dengan orang lain, dan mengembangkan diri).<sup>5</sup>

Peserta didik di lembaga pendidikan merupakan seseorang yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Pengembangan peserta didik dilakukan agar peserta didik mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar, peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan. Lembaga pendidikan sekolah atau madrasah dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang biasa disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

---

<sup>4</sup> Ibid.,102.

<sup>5</sup>Ulia Rahman, "Mengembangkan soft skill guru PAI pada sekolah/Madrasah", *Jurnal Media Inovasi Edukasi*, 03, no.08 (Januari, 2017), 64.

Kegiatan pembinaan dan pengembangan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik menjadi sesuai dengan yang diharapkan dan mencapai tujuan pendidikan. Pembinaan dan pengembangan peserta didik diukur melalui proses penilaian yang dilakukan oleh pendidik melalui pendidikan *soft skill*, peserta didik dapat dilatih untuk berkomunikasi dan bekerja sama, serta mampu menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan. Kemampuan menyelesaikan masalah, bekerja sama dalam tim dan berkomunikasi merupakan *soft skill* yang sangat menentukan bagi kesuksesan hidup seseorang.<sup>6</sup>

Jika dilihat dari segi Problematika atau permasalahan secara teoritik, *Soft Skills* disini merupakan kemampuan non teknis yang dimiliki seseorang yang sudah ada di dalam dirinya sejak lahir. Pengembangan Pembelajaran *soft skills* memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter untuk membangun bangsa. Pendidikan karakter ditujukan untuk membentuk manusia yang baik yang berkualitas selaras dengan norma-norma yang dibangun masyarakat. Orang yang berkualitas menunjukkan karakteristik yang memiliki daya pikir, daya kalbu, daya fisik, dan fungsional keilmuan yang memadai. Sementara itu, pendidikan merupakan upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi luhur, berdisiplin, dan berkepribadian mantap dan mandiri. *Soft skills* disini merupakan bagian dari pendidikan karakter karena berkenaan dengan pengembangan daya yang mencerminkan kualitas diri agar mampu meningkatkan kinerja, baik pada saat belajar di sekolah ataupun saat berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ibid., 4

<sup>7</sup> Sitti Hamidah, Dkk, "Pembelajaran *soft skills* terintegrasi bagi penumbuhan karakter pekerja profesional bidang boga, *Jurnal kependidikan*", 43, no 2, (November, 2013), hlm.164.

Dengan demikian, diharapkan melalui *soft skill* ini akan tercipta komunikasi yang baik antar warga sekolah dengan pihak luar. *Soft skill* sebagaimana telah dijelaskan bahwasanya merupakan sebuah konsep yang disebut kecerdasan emosional (*emotional intelligence*). Secara garis besar *soft skill* bisa digolongkan kedalam dua kategori yaitu *intrapersonal skill* dan *interpersonal skill*. *Intrapersonal skill* dapat diartikan sebagai keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang-orang lain yang mampu mengembangkan performen yang baik dan maksimal. Sedangkan *interpersonal skill* merupakan keterampilan seseorang dalam mengatur dirinya sendiri sehingga mampu menampilkan performen yang baik dan maksimal.<sup>8</sup>

Kelemahan di bidang *soft skill* yaitu berupa karakter yang melekat pada diri seseorang. Karakter tersebut dalam pembelajaran di sekolah dapat diubah dengan penanaman pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Jadi, konsep *soft skill* maksudnya tidak lain adalah karakter atau sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemuliaan, seperti kejujuran, kesabaran, keberanian, kemandirian, tanggung jawab, kepedulian dan lain-lain. Selanjutnya akan dijelaskan secara singkat tentang karakter dan pendidikan karakter.

Secara etimologis, kata karakter berasal dari kata bahasa Inggris: *character* yang berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan karakter di perguruan tinggi* (Januari: Pustaka Pelajar, 2013), 184.

<sup>9</sup> Puspa dianti, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa," *jurnal pendidikan ilmu sosial*, no.1, ( Januari 2014), 62.

Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran memiliki fungsi aplikatif, maksudnya disini telah terjadi interaksi yang positif antara guru dan siswa, tercipta suasana kompetisi yang sehat, tercipta situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif, pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik sehingga hal tersebut dapat mengarah pada pengembangan *soft skill* siswa.<sup>10</sup>

Bentuk program pendidikan karakter dalam proses pembelajaran ini memiliki fungsi aplikatif, bermakna bahwa telah terjadi interaksi yang positif antara guru dan siswa, tercipta suasana kompetisi yang sehat, tercipta situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif, pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik, pembelajaran yang dialogis, dalam berkomunikasi guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik, tercipta suasana kelas yang damai, dan peran serta aktif dalam kegiatan. Proses pembelajaran tersebut mengkondisikan peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai karakter diantaranya kreatif, mandiri, cinta damai, menghargai prestasi, komunikatif, dan gemar membaca. Disini terlihat adanya pengintegrasian nilai-nilai karakter kedalam mata pelajaran. Bahwa sasaran pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di kelas adalah mengembangkan kemampuan peserta didik terutama aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang merangsang siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, namun tetap tercipta suasana yang menyenangkan.

Persoalan karakter bangsa yang masih menjadi perbincangan serius di berbagai kalangan tentunya memerlukan perhatian semua pihak. Kenakalan

---

<sup>10</sup> Ibid., 63

pelajar, kekerasan, narkoba, dan tawuran merupakan bukti lemahnya karakter siswa. Pembinaan karakter siswa harus dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Sehingga dapat dikatakan bahwasanya melalui pembinaan soft skill, hal itu dapat membentuk karakter peserta didik. Pembelajaran berbasis *soft skill* sangat penting untuk diterapkan dalam membina karakter peserta didik karena Kemampuan *soft skill* dianggap sangat penting bagi perkembangan peserta didik.<sup>11</sup>

Dengan pendidikan berbasis karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang siswa akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan siswa menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Mengingat signifikansi pada keberadaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), bahwasanya dalam membangun karakter atau akhlak peserta didik, maka guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dituntut mempunyai nilai lebih dibandingkan guru-guru yang lainnya. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) disamping melaksanakan tugas keagamaan ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik. Ia membantu membentuk kepribadian atau karakter, pembinaan akhlak sehingga dapat mengembangkan *soft skill* dengan baik pada saat pembelajaran.<sup>12</sup>

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan karakter (termasuk *soft skill*) di sekolah adalah melalui pengintegrasian

---

<sup>11</sup> Emah Khuzaemah, "Hikmah Uswatun Ummi, Pengembangan Bahan Ajar Teks Fabel dan Cerpen Berorientasi Soft Skill", *Jurnal skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 4, no.2, (Juli, 2019), 258.

<sup>12</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 276.

pendidikan karakter dalam setiap proses pembelajaran yang melibatkan semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran PAI. Pertama kali yang harus dilakukan dalam hal ini adalah mengembangkan silabus dan RPP yang bermuatan pendidikan karakter. Menindaklanjuti arti pentingnya *soft skill* dalam upaya membentuk karakter peserta didik maka strategi yang bisa dikembangkan adalah dengan mengoptimalkan interaksi antara peserta didik dengan guru.

Cara melihat atau mengetahui makna pendidikan karakter dan pemaknaan pengembangan *soft skills* yaitu dengan melihat berbagai bentuk-bentuk program pendidikan karakter, fungsi-fungsi pada setiap bentuk program serta bagaimana implementasinya di lapangan. Misalnya melalui Visi dan Misi sekolah, jadi dengan dimasukkannya Pendidikan Karakter dalam wujud Visi dan Misi di sekolah, semua ini dimaksudkan untuk menjadi sentral dan pilar pokok dalam setiap langkah dan gerak sekolah. Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang baik bagi pertumbuhan *Soft skills* peserta didik, karena disinilah nilai-nilai karakter tersebut diberikan dan ditanamkan oleh sekolah.<sup>13</sup>

Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa semua nilai –nilai karakter tersebut diimplementasikan pada semua kelompok mata pelajaran. Bentuk Program pendidikan karakter semacam ini memiliki fungsi sebagai pembentuk kepribadian siswa dengan mengintegrasikan semua nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran berarti telah mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Yang dimaksud pengintegrasian nilai-nilai karakter adalah mengajarkan nilai-nilai moral terpuji ke dalam proses pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Ibid., 134.



Jadi, pendidikan karakter harus menjadi gerakan nasional yang menjadikan sekolah sebagai agen untuk membangun karakter siswa melalui pembelajaran dan pemodelan. Melalui pendidikan karakter sekolah harus berpretensi untuk membawa peserta didik memiliki nilai-nilai karakter mulia seperti hormat dan peduli pada orang lain, tanggung jawab, memiliki integritas, dan disiplin. Di sisi lain pendidikan karakter juga harus mampu menjauhkan peserta didik dari sikap dan perilaku yang tercela dan dilarang.

Menurut peneliti bahwasanya pengembangan *soft skill* pada peserta didik merupakan program yang diadakan oleh sekolah jika menginginkan terwujudnya kompetensi yang utuh dikalangan peserta didik maka semua mapel yang dipelajari oleh peserta didik harus bermuatan karakter karena itulah akan membawanya menjadi manusia yang berkarakter.

Dari segi problematika Empiris ini, peneliti mencoba untuk menemukan suatu sumber pengetahuan yang berupa permasalahan yang terjadi dimana hal tersebut diperoleh dari hasil observasi dan percobaan di Di SMA Negeri 4 Pamekasan. Hasil wawancara peneliti Di SMA Negeri 4 Pamekasan dengan Ibu Dewi Quraishin, Beliau mengatan bahwasanya di SMA Negeri 4 Pamekasan karakter merupakan wadah atau tempat dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan dan karakter siswa yang mendukung untuk terciptanya nilai-nilai pendidikan yang mengarah pada pengembangan *soft skills* siswa di sekolah, terutama pada Mapel PAI, Pendidikan karakter sangat diunggulkan karena sudah terakreditasi sehingga siswa disana diasah kemampuannya serta bakat yang ada dalam diri siswa contohnya sudah beberapa kali menjuarai juara 1 internasional di bidang PAI. Beliau mengatakan bahwasanya untuk mengembangkan *soft skills*

siswa pada mapel PAI yaitu guru harus memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan yang berpusat pada peserta didik, mengembangkan keingintahuan serta terampil dalam memecahkan masalah yang terjadi pada peserta didik.

Beliau mengatakan bahwasanya dengan adanya pengembangan *soft skill* dimana hal tersebut dapat mengembangkan atau mengasah kemampuan siswa yang terpendam agar dapat meningkatkan kembali bakat yang ada dalam diri siswa.

Dari hasil wawancara peneliti yang kedua dengan ibu Sufi, beliau mengatakan bahwa *soft skill* merupakan bagian dari pendidikan karakter karena hal tersebut berkenaan dengan pengembangan daya yang mencerminkan kualitas diri agar mampu meningkatkan kinerja, baik pada saat belajar di sekolah ataupun saat berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas. Agar siswa memiliki *soft skill* yang baik dimana seorang guru harus mampu memberikan keterampilan misalnya dengan diberikan latihan bertanya, peserta didik akan terlatih untuk terus meningkatkan rasa ingin tahunya terhadap suatu persoalan.

Dalam pendidikan karakter di SMA Negeri 4 Pamekasan banyak sekali ditemui bagaimana menjadi seorang yang berkarakter. Pendidikan karakter sendiri disini dapat dilihat dalam pelatihan mental siswa ketika ada di lingkungan sekolah baik ketika dalam pembelajaran berlangsung atau tidak, pendidikan keagamaan dan moral, pendidikan mengenai etika dan peraturan yang ada disekolah.

Berdasarkan Konteks Penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan *Soft Skill* Siswa

Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Pamekasan”.

### **B. Fokus Penelitian**

Dari penjelasan latar belakang di atas dapat di rumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pengembangan *soft skill* berbasis karakter pada mapel PAI di SMA Negeri 4 Pamekasan?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan *Soft skill* berbasis karakter pada mapel PAI di SMA Negeri 4 Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian pada Skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan memahami penerapan pengembangan *soft skill* berbasis karakter pada mapel PAI di SMA Negeri 4 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui dan memahami faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan *Soft skill* berbasis karakter pada mapel PAI di SMA Negeri 4 Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan atau manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Secara Teoritis kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pembaharuan dan keilmuan di SMA Negeri 4 Pamekasan yang terus berkembang sehingga *soft skill* yang ada pada diri peserta didik akan

lebih optimal dalam mengembangkan karakter yang tertanam pada siswa menjadi suatu kepribadian yang baik.

Secara Praktis kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti bagi lembaga, juga dapat menjadi salah satu acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini diharapkan memiliki makna (nilai guna) terhadap beberapa kalangan diantaranya sebagai berikut:

### **1. Bagi SMA Negeri 4 Pamekasan**

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan tentang strategi penerapan pendidikan karakter pada mapel PAI, dimana strategi penerapan yang berkualitas akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan hasil belajar yang disertai dengan karakter yang baik.

### **2. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura**

Bahwasannya hasil penelitian ini memungkinkan untuk menjadi salah satu sumber kajian dalam mengembangkan pendidikan *soft skill* berbasis karakter dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar di kalangan mahasiswa baik sebagai bahan pengayaan materi perkuliahan maupun untuk kepentingan penelitian.

### **3. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pengembangan *soft skill* berbasis karakter yang ada pada diri peserta didik sehingga peneliti mempunyai bekal untuk membuat karya-karya ilmiah dengan hasil penelitian yang ada di lapangan.

#### **4. Bagi Pembaca**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh orang lain atau pembaca sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas.

#### **E. Definisi Istilah**

1. Pengembangan Soft Skill adalah salah satu program yang diadakan oleh sekolah jika menginginkan terwujudnya kompetensi yang utuh di kalangan peserta didik, yakni kompetensi di bidang akademik sekaligus di bidang non akademik (Emosional dan Spiritual).
2. Karakter adalah lukisan jiwa yang termanifestasi dalam perilaku, moral, watak, budi pekerti yang bertujuan mengembangkan kemampuan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian terdahulu merupakan penelusuran terhadap karya ilmiah yang dilakukan oleh orang lain. Dimana dalam hal ini sebagai pedoman bagi penulis dalam menyusun proposal skripsi ini. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pengembangan *Soft skill* siswa berbasis Karakter pada Mapel PAI yaitu sebagai berikut.

1. Terdapat jurnal penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Mahfud. Pada Penelitiannya menggunakan Penelitian kualitatif dan pendekatan Deskriptif.

Dengan judul “Program pendidikan karakter dan pemaknaan pengembangan *soft skill* di SMK NU Gresik”. Pada penelitiannya mengungkapkan bahwasanya Bentuk program pengembangan pendidikan karakter yang diterapkan SMK NU Gresik adalah melalui Struktur Kurikulum, Muatan Kurikulum, Pengintegrasian dalam Mata pelajaran, Budaya Sekolah dan melalui Proses Pembelajaran. Makna program pendidikan karakter: adalah sebagai wadah atau tempat dalam menuangkan serta mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa, melalui pembiasaan, keteladanan, pengkondisian suasana yang mendukung untuk terciptanya nilai-nilai pendidikan karakter yang mengarah pada pengembangan atribut *soft skills* di sekolah, khususnya SMK.

2. Terdapat jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ulia Rahman. Pada Penelitiannya menggunakan Penelitian kualitatif dan pendekatan Deskriptif analisis dengan menggunakan tinjauan pustaka. Dengan judul “Mengembangkan *Soft Skill* Guru PAI Pada Sekolah/ Madrasah”. Pada penelitiannya mengungkapkan bahwasanya *soft skill* adalah keterampilan atau kecakapan hidup seseorang yang tumbuh dari dalam dirinya sendiri berupa kecakapan dalam mengatur dirinya sendiri dan kecakapan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain sehingga dapat berpengaruh untuk dirinya sendiri, kelompok, masyarakat dan ketaatan kepada Allah. *Soft Skill* terbagi dua yaitu *interpersonal skill* dan *intrapersonal skill*. *Interpersonal skill* adalah keterampilan seseorang yang diperlukan dalam berhubungan dengan orang lain, sedangkan *intrapersonal skill* adalah keterampilan seseorang dalam ”mengatur” diri sendiri. Perilaku yang menunjukkan memiliki *intrapersonal*

skill antara lain transformasi Karakter/kesadaran jati diri, transformasi keyakinan, manajemen perubahan, manajemen stress, manajemen waktu, proses berpikir kreatif, penetapan tujuan dan pandangan hidup, teknik belajar cepat; dan berbeda dengan intrapersonal skill diantaranya kemampuan berkomunikasi, membangun kerjasama tim, kemampuan memotivasi, kepemimpinan, kemampuan melakukan mediasi, kemampuan menyampaikan ide, dan Public speaking skills mampu berbicara di depan umum dan yang lainnya.

3. Terdapat jurnal penelitian yang dilakukan oleh Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus. Penelitiannya menggunakan Penelitian kualitatif dan pendekatan Deskriptif analisis dengan menggunakan tinjauan pustaka. Dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”. Pada penelitiannya mengungkapkan bahwasanya Pendidikan karakter adalah adalah proses pengubahan sifat, kejiwaan, akhlak, budi pekerti seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa (manusia seutuhnya/insan kamil). Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Esa berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan penekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggungjawab, jujur, peduli, dan adil dan membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri untuk mencapai kesuksesan hidup. Pendidikan karakter di sekolah dapat diterapkan melalui

keteladanan yang dilakukan guru dan juga dapat ditanam melalui pembiasaan secara terus menerus.

Dari ketiga Penelitian Terdahulu diatas bahwasanya terdapat persamaan dan perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti.

Persamaan dengan peneliti terdahulu

1. Membahas tentang softskill berbasis karakter pada mata pelajaran PAIS.
2. Menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif
3. Sama-sama fokus pada pengembangan karakter

Perbedaan dengan peneliti terdahulu

1. Dari objek penelitian, peneliti objek penelitiannya SMA 4 Pamekasan. Sedangkan peneliti terdahulu objek penelitiannya di SMK NU Gresik.
2. Dari segi judul, peneliti fokus penelitian di SMA 4 Pamekasan sedangkan peneliti terdahulu di SMK Gresik.